

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI PENDEKATAN PENGAJARAN AUTENTIK PADA KELAS VIII A SMPN 14 PADANG

Oleh,

**YULISMA ANDRIYENI, S.Pd**

**Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang**

---

## ABSTRACT

*The lack of students' ability to learn English, especially in speaking, is a problem that must be addressed as soon as possible. Therefore, it is necessary to conduct classroom action research.*

*The purpose of this classroom action research is by learning through an Authentic teaching approach, students are expected to improve their ability to speak English.*

*The research implementation follows a standard procedure, starting from the planning, implementation/action, observation/observation stages and ends with reflection. Reflection which is an activity of analyzing research data, as a stage to take the attitude of continuing or assuming that this research is sufficient.*

*From the results of data analysis from cycle 1 and the next cycle showed an increase in learning outcomes. So it is hoped that the implementation of CAR is used as a culture for professional teacher performance, to overcome the problems experienced by students in the classroom during the teaching and learning process.*

*Keywords: Authentic Teaching Approach, English Speaking Ability.*

## LATAR BELAKANG

Dalam menggunakan metode pembelajaran guru haruslah memperhatikan kondisi dan suasana kelas, dimana jumlah siswa juga mempengaruhi penggunaan metode tersebut. Kemudian guru juga harus memperhatikan Tujuan Instruksional, yang merupakan pedoman yang mutlak bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran tersebut. Untuk perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, siswa terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar siswa. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan siswa.

Sementara itu ada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi

terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas kita sekarang ini.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang begitu cepat. Untuk itu seorang guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan yang maksimal model pembelajaran yang akan dihidupkannya di kelas pembelajarannya

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek yang dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas, hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi mudah diserap siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penguasaan materi berbicara/speaking yang bersifat produktif sangatlah penting untuk tujuan pembelajaran Bahasa Inggris karena fenomena sekarang lebih ditekankan kepada kemampuan berkomunikasi dengan tidak mengesampingkan kemampuan lainnya yaitu menyimak, membaca dan menulis.

Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Rencana dari kegiatan di atas akan dilakukan pada pembelajaran di kelas VIII A, karena dari pengamatan penulis sebagai guru Bahasa Inggris di kelas VIII A ditemui dari hasil ulangan harian rata-rata nilainya adalah 6,01. Sedangkan dari hasil nilai *Speaking* sebagai refleksi awal nilai rata-ratanya adalah 52,4 dengan ketuntasan klasikalnya hanya 17 persen saja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, sehingga perlunya dilakukan suatu penelitian tindakan yang digunakan untuk memperbaiki adanya gejala hasil pembelajaran yang kurang memuaskan tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah

untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: a) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; b) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu; c) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke-dua : a) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; b) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; c) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### **Siklus II**

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,00 dan ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pendekatan pengajaran autentik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: a) memotivasi siswa; b) membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; c) pengelolaan waktu.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pendekatan pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 67,65%, dan 93,75 % Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa .

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Some English Expressions* dengan model pendekatan pengajaran autentik yang paling dominan adalah memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama Pra siklus dan 2 siklus , dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I (67,65%), siklus II (93,75%) .
- b. Penerapan pendekatan pengajaran autentik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil

wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pola pendekatan pengajaran autentik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan :

- a. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pendekatan pengajaran autentik dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pengajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 14 Padang
- d. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Melvin, L. Seiberman. 2000. *Active Learning*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kab.Tuban.
- Poerwodarminto.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.